

## **IMPLEMENTASI METODE CODAC LEARNING PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LKP “IKIM” PURWODADI**

Studi Eksperimen tentang Implementasi Metode Codac Learning Pada Pendidikan Agama Islam Di LKP “IKIM” Purwodadi

### **Ahmad Fauzi**

Dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Email: [ahmadfauzy@gmail.com](mailto:ahmadfauzy@gmail.com)

### **Lintang Dwi Sekarlangit**

Mahasiswa STAI Walisembilan Semarang  
Email: [lintangdwisekar@gmail.com](mailto:lintangdwisekar@gmail.com)

### **Rodotul Jannah**

Mahasiswa STAI Walisembilan Semarang  
Email: [Annadream217@gmail.com](mailto:Annadream217@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Dunia pendidikan agama khususnya pendidikan Agama Islam dihadapkan pada berbagai masalah yang sangat kompleks. Metode adalah cara yang teratur dan terdapat baik-baik untuk mencapai maksud yang diinginkan. Metode Codac Learning, Codac Learning ini diambil dari kata (Cooperative Learning = Co), Discovery Learning (D), Active Learning (A), dan Contextual Learning (C). Kemudian peneliti akan menguji efektivitasnya melalui eksperimen.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran Codac Learning dengan yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran dari hasil tersebut, ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional (ceramah), dosen lebih aktif sebagai pemberi pengetahuan kepada mahasiswa, dan mahasiswa hanya mendengarkan keterangan dari dosen. Hal tersebut tidak diimbangi dengan aktifnya mahasiswa. Selisih mahasiswa aktif pada metode konvensional dengan codac learning yaitu 60% -80%, praktek selisih 13%, sedangkan teori hasilnya sama. Sedangkan pada kelas eksperimen menggunakan metode Codac Learning lebih efektif dari pada peserta didik yang tidak diberi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Codac Learning.

Kata Kunci : Implementasi, Metode, Codac Learning.

*The world of religious education, especially Islamic education, is faced with very complex problems. A method is an organized and well thought out way to achieve a desired goal. The Codac Learning method, Codac Learning is taken from the words (Cooperative Learning = Co), Discovery Learning (D), Active Learning (A), and Contextual Learning (C). Then the researcher will test its effectiveness through experiments. The purpose of this study was to examine the differences in learning motivation between students who follow the Codac Learning learning model and those who follow the conventional learning model. The results showed that the learning model, there were differences in learning outcomes between the experimental class and the control class. In control class using conventional methods, the lecturer is more active as a giver of knowledge to students, and students only listen to information from the lecturer. This is not balanced with active students. The difference between active students in the conventional method and codac learning is 60% -80%, the practice difference is 13%, while the theoretical results are the same.*

*While the experimental class using the Codac Learning method is more effective than students who are not given learning using the Codac Learning learning model.*

*Keywords : Implementation, Method, Codac Learning.*

## A. PENDAHULUAN

Hasbullah (2005: 174) berpendapat bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. Sedangkan, menurut Abuddin Nata (2001: 10) pendidikan yaitu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, terencana dan bertujuan yang dilaksanakan oleh orang dewasa dalam arti mempunyai bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam menyampaikannya kepada peserta didik secara bertahap.

Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar anak didik menjadi dewasa, dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau kelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Menurut H. Nasir A. Baki (2014: 5) pendidikan sebagai usaha meningkatkan potensi diri dari segala aspek, baik menyangkut pendidikan formal, informal maupun pendidikan nonformal. Dengan demikian pendidikan berarti, usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Allah akan meninggikan derajat orang yang menuntut ilmu. Dalam firman Allah SWT menyatakan Q.S Al-Mujaadilah : 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hisyam Zaini (2002: 4) menuliskan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan

mata kuliah yang sangat penting bagi pembentuk kepribadian dan karakter mahasiswa, sehingga diharapkan tujuan utama Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya terfokus pada pemrosesan mahasiswa dari yang belum paham tentang agama dijadikan lebih paham, dari yang belum mampu dalam penerapan dijadikan lebih mampu, dan dari yang belum taat dalam penerapan keagamaan menjadi lebih taat. Selain itu, Ahmad Tafsir (2013: 32) mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Hamka dan Samsul Nizar (2008: 116) dijelaskan bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk al-insan al-kamil atau manusia sempurna.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diperlukan sebuah metode. Karena, metode mempunyai peranan penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan metode akan mampu mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif, dapat dicerna dengan baik, serta tidak hanya teorinya saja tapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Nurul Ramadhani Makarao (2009: 52) metode adalah kiat mengajar berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mengajar. Sedangkan, menurut Zulkifli (2011: 6) metode adalah cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jika menyinggung mengenai metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), ada beberapa metode yang berkembang di Indonesia. Salah satunya metode konvensional. Metode ini digunakan sejak dulu oleh para pendidik, metode ini merupakan metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara pendidik dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan serta pembagian tugas dan latihan. Tetapi metode tersebut kurang untuk membuat mahasiswa paham atau mengerti akan maksud dan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Menurut Basyirudin Usman (2002: 32) pemakaian metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik peserta didik, materi, kondisi lingkungan dimana pengajaran

berlangsung.

Banyak lulusan yang sudah mendapatkan mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) tetapi belum mampu mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam pembelajaran mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) kurang efektif, dalam metode pembelajaran masih bersifat konvensional dan perlu model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah itu. Untuk itu, perlu langkah khusus dalam model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) agar pembelajaran mata kuliah tersebut semakin efektif.

Lift Anis Ma'tsumah (2014: 9) berpendapat bahwa penggunaan strategi dan model pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari kerangka filsafat yang mendasarinya. Pembelajaran dengan cara konvensional akan berdampak pada kurangnya efektivitas proses pembelajaran, serta nalar kritis dan kreatif mahasiswa yang tidak difasilitasi, sehingga menyebabkan rendahnya motivasi belajar dan minimnya hasil belajar. Sedangkan, model pembelajaran konstruktivistik dianggap dapat memberikan hasil yang maksimal dalam serangkaian proses pembelajaran, meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa. Asri Budiningsih (2012: 58) berpendapat bahwa belajar merupakan proses pembentukan pengetahuan yang dilakukan mahasiswa secara langsung. Dalam artian, mahasiswa harus terlibat aktif melakukan kegiatan, mampu menumbuhkan nalar berpikir kritis, mengembangkan konsep, serta memberi makna terhadap hal-hal yang sedang dipelajari.

Ahmad Fauzi dkk (2019: 168) menuliskan bahwa implementasi model konstruktivistik ini dilaksanakan dengan strategi pembelajaran konstruktif yang didasarkan pada beberapa alasan, antara lain :

1. Dalam pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning), bekerjasama sangat diperlukan dalam pembelajaran, dan akan membuka kesempatan bagi mahasiswa untuk mengevaluasi pemahamannya, karena ia akan terlibat dalam diskusi, berpikir kritis dan berinteraksi dengan orang lain.
2. Pembelajaran penemuan (Discovery Learning) menekankan pada pengalaman mahasiswa dalam menemukan dan memecahkan masalah-masalah baru yang dihadapi dalam pembelajaran.

3. Pembelajaran aktif (Active Learning) ini menekankan pada kemauan, kesadaran dan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran. Juga membantu aktif membangun dan mempelajari pengetahuan pada objek-objek yang diajarkan.
4. Pembelajaran kontekstual (Contextual Learning) dibuat untuk menciptakan pembelajaran yang semirip mungkin dengan situasi yang nyata.

Berdasarkan kajian tersebut, penulis hendak menawarkan suatu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kualitas hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bernama Codac Learning. Codac Learning ini diambil dari kata (Cooperative Learning = Co), Discovery Learning (D), Active Learning (A), dan Contextual Learning (C). Kemudian peneliti akan menguji efektivitasnya melalui eksperimen, karena model CODAC ini dipandang sebagai pembelajaran pengembangan baru yang merupakan kombinasi dari berbagai model-model pembelajaran.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Penulisan penelitian ini akan coba penulis kaitkan dengan karya ilmiah terdahulu, sehingga akan didapatkan keterkaitan dengan karya ilmiah diatas. Adapun karya ilmiah yang penulis maksud adalah sebagai berikut :

Penelitian eksperimen Ahmad Fauzi, Prodi Non-Falak Fakultas Syariah dan Hukum UIN Walisongo) dengan judul : Pengaruh Model Codac Learning dan Gaya Kognitif Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Ilmu Falak tahun 2019. Studi Eksperimen ini membahas tentang tidak semua hipotesis teruji dan didukung data empiris. Pertama, model pembelajaran Codac Learning dan gaya kognitif tidak berpengaruh pada motivasi belajar, baik secara terpisah maupun secara interaktif. Motivasi belajar ilmu Falak mahasiswa tidak berbeda antara yang mengikuti pembelajaran Codac Learning maupun konvensional dan antara yang memiliki gaya kognitif independent maupun dependent, serta interaksi antara keduanya. Kedua, model pembelajaran Codac Learning dan gaya kognitif berpengaruh pada hasil belajar ilmu Falak secara terpisah, tetapi tidak secara interaktif. Secara signifikan, hasil belajar mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran Codac Learning lebih tinggi daripada yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Mahasiswa yang memiliki gaya kognitif independent lebih baik daripada mereka yang bergaya kognitif

dependent. Dengan demikian pengaruh model pembelajaran tidak tergantung pada gaya kognitif mahasiswa dan pengaruh gaya kognitif pada hasil belajar tidak tergantung pada model pembelajaran.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Maziyah untuk pembelajaran Bahasa Arab di MAN. Nur Maziyah Ulya (2016: 162) menuliskan bahwa mengembangkan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan tipe kepribadian siswa sebagai kontrol. Hasil eksperimen menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di kelas eksperimen (model pembelajaran kooperatif) lebih baik daripada kelas kontrol (model pembelajaran konvensional, yang didominasi oleh pendidik).

Maka dari tinjauan pustaka tersebut dapat ditemukan titik persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti. Adapun titik persamaannya adalah sama-sama membahas tentang suatu model pembelajaran yang menggunakan metode *codac learning*. Perbedaannya yaitu terletak di jenis mata kuliah atau mata pelajaran yang dibahas, yaitu model pembelajaran pada mata kuliah ilmu falak dan mata pelajaran bahasa Arab. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai model pembelajaran pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI).

#### Definisi Istilah

1. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2003: 1059) menuliskan bahwa implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan penerapan sendiri memiliki arti “pengenaan perihal mempraktekkan” jadi, kata penerapan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu system.
2. Armai Arief (2002: 40) berpendapat bahwa metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud yang diinginkan.
3. *Codac Learning* ini diambil dari kata (*Cooperative Learning = Co*), *Discovery Learning (D)*, *Active Learning (A)*, dan *Contextual Learning (C)*.
4. LKP “IKIM” Purwodadi adalah suatu lembaga kursus dan pelatihan di Purwodadi, Grobogan. Di lembaga ini ada beberapa program seperti reguler dan program satu tahun. Lembaga ini bertempat di Jl. Sinta No. 1A-3 Blok E Ayodya 2 Purwodadi, Grobogan.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Nopember 2021. Penelitian ini dilaksanakan di LKP “IKIM” Purwodadi, Program Satu Tahun, Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada penelitian ini yang menjadi subjek adalah mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI). Objek pengamatan pada penelitian ini yaitu model pembelajaran pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI). Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di LKP “IKIM” Purwodadi.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu:

1. Langkah pertama yang dilakukan adalah observasi secara pengamatan langsung pada model pembelajaran mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Wawancara secara langsung dengan Dosen pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI)
3. Merumuskan masalah yang akan dilakukan pengamatan ketidaksesuaian dalam model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
4. Menentukan metode yang pelaksanaan yang akan digunakan pada pengamatan.
5. Mengumpulkan data yang akan diperlukan untuk pengamatan. Data yang diambil adalah data keefektifan model pembelajaran pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap mahasiswa.
6. Mengelola data dan menganalisa data.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode teknik observasi. Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai model pembelajaran pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI).

Analisa data dalam penelitian ini adalah analisa yang diperoleh secara deskriptif. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan membandingkan jumlah keaktifan dan keahaman mahasiswa terhadap mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan keefektifan model pembelajaran.

### **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### Hasil Penelitian

Mahasiswa Program Satu Tahun di LKP “IKIM” Purwodadi dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI), sebelum penelitian masih menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah). Pada metode ini, dosen lebih aktif sebagai pemberi pengetahuan kepada mahasiswa, dan mahasiswa hanya mendengarkan keterangan dari dosen. Hal tersebut tidak diimbangi dengan aktifnya mahasiswa, akibatnya mahasiswa akan cenderung bergantung pada dosen, tidak mandiri, dan potensi yang dimiliki siswa tidak berkembang secara optimal. Hal ini dapat diketahui dari sedikitnya mahasiswa yang aktif untuk menyampaikan pendapat atau kesulitan yang dihadapi kepada dosen mengenai materi yang disampaikan. Dengan pembelajaran tersebut maka kurang adanya interaksi antara mahasiswa dengan dosen, bahkan interaksi mahasiswa dengan mahasiswa sehingga akan berdampak negatif pada hasil belajar mahasiswa. Mengatasi masalah tersebut, dosen memerlukan suatu model pembelajaran yang memberi kesempatan pada setiap mahasiswa untuk lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, agar mahasiswa mempunyai tanggung jawab sendiri dalam memahami pembelajaran PAI. Berdasarkan kondisi mahasiswa sebelum penelitian maka penulis tertarik untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan yaitu mencoba mengganti pembelajaran konvensional (ceramah) dengan model pembelajaran *Codac Learning* pada materi *do'a* sehari-hari. Model pembelajaran *Codac Learning* ini cocok dengan mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) materi *do'a* sehari-hari, karena dalam penerapannya peserta didik bukan hanya diajak diskusi tetapi juga dilatih untuk berpikir secara individu serta bukan hanya mendapat pembelajaran secara teori saja, tetapi praktek juga. Dengan penerapan model pembelajaran ini ternyata peserta didik lebih mudah hafal dan paham dengan materinya dan dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya dosen memberikan teori dan praktek dihadapan mahasiswa mengenai materi *do'a* sehari-hari. Kemudian mahasiswa menirunya.

#### 1. Tahapan Penelitian dan Data Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas model pembelajaran *Codac Learning* terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen, yakni menempatkan subyek penelitian ke dalam



dua kelas yang dibedakan menjadi kategori kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2021 dengan 2 kali pertemuan, sekaligus dengan dilaksanakannya pre test dan post test.

Secara rinci tahapan proses penelitian dan data yang dihasilkan dapat dipaparkan sebagai berikut :

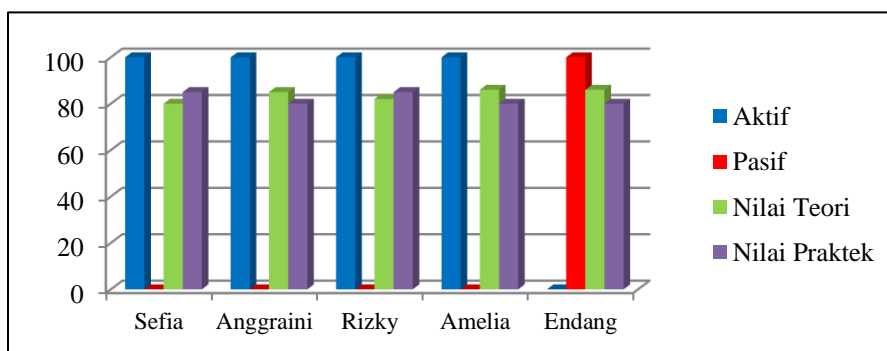
a. Pre test dan data nilai pre test

1) Kelas Eksperimen

Sebelum pembelajaran, dalam kelas eksperimen dilakukan pre test. Pre test adalah tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai dan bertujuan untuk mengetahui sampai di mana penguasaan siswa terhadap bahan pengajaran (pengetahuan) yang akan diajarkan. Tujuannya adalah untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang akan diajarkan dan sebagai data awal untuk mengetahui kondisi awal sampel. Tindakan eksperimen dilakukan dengan menerapkan model Codac Learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas eksperimen. Selama tindakan berlangsung dilakukan observasi terhadap gejala-gejala yang muncul selama pembelajaran berlangsung dengan model Codac Learning seperti motivasi dan keaktifan. Penelitian di kelas eksperimen dengan menggunakan Codac learning ini dilakukan oleh dosen LKP "IKIM" Purwodadi yang berpendidikan sarjana. Adapun data nilai pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini :

<b>Nama</b>	<b>Aktif/Pasif</b>	<b>Nilai Teori</b>	<b>Nilai Praktek</b>
Sefia	Aktif	80	85
Anggraini	Aktif	85	80
Rizky	Aktif	82	85
Amelia	Aktif	86	80
Endang	Pasif	86	80

*Tabel 4.1 Data Nilai Kelas Eksperimen*



Grafik 4.1 Data Nilai Kelas Eksperimen

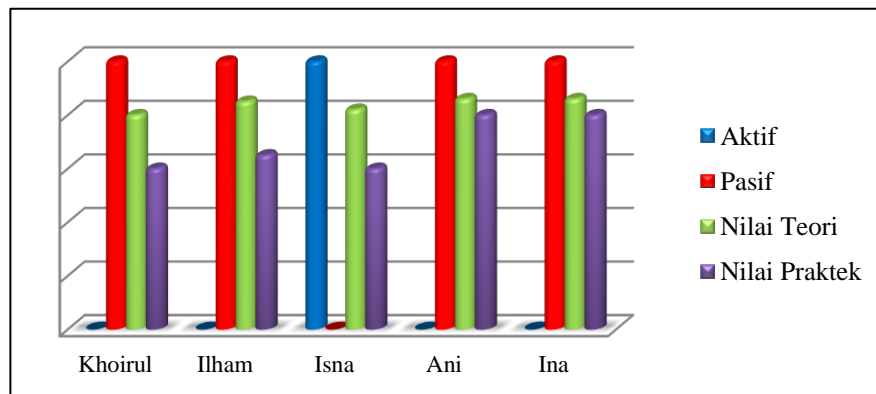
## 2) Kelas Kontrol

Seperti dalam kelas eksperimen, kelas kontrol juga dilaksanakan pre test, pelaksanaan pre test dalam kelas kontrol ini juga mempunyai tujuan yang sama seperti pre test yang dilaksanakan pada kelas eksperimen yaitu untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang akan diajarkan dan sebagai data awal untuk mengetahui kondisi awal sampel. Observasi juga dilakukan pada kelas kontrol untuk mengamati gejala yang sama (motivasi dan keaktifan) dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran biasa (Konvensional) yang diampu oleh dosen yang berpendidikan sarjana. Dalam hal motivasi belajar, sebelum pelaksanaan eksperimen, mahasiswa akan diukur motivasi belajarnya menggunakan angket.

Adapun data nilai pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini :

Nama	Aktif/Pasif	Nilai Teori	Nilai Praktek
Khoirul	Pasif	80	60
Ilham	Pasif	85	65
Isna	Aktif	82	60
Ani	Pasif	86	80
Ina	Pasif	86	80

Tabel 4.2 Data Nilai Kelas Kontrol



Grafik 4.2 Data Nilai Kelas Kontrol

b. Proses atau Treatment (Perlakuan)

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yaitu kelas yang diberi perlakuan berupa model pembelajaran Codac Learning, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang tidak diberi perlakuan atau kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran Codac Learning. Dalam hal ini, proses pembelajaran kedua kelas tersebut menggunakan cara yang berbeda, di mana kelas eksperimen diajar oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran Codac Learning. Sedangkan kelas kontrol diajar oleh dosen dengan menggunakan metode konvensional (ceramah). Proses ini dilaksanakan langsung setelah pre test, mulai dari pertemuan pertama sampai kedua dan ditutup dengan post test.

c. Observasi dan Data Observasi

Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa pada pembelajaran. Observasi diperoleh selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) baik kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Codac Learning maupun kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran Codac Learning.

d. Post test dan Data Nilai Post test

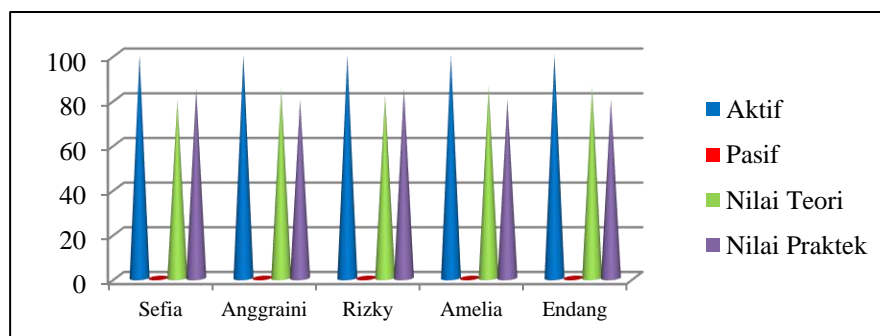
1) Kelas Eksperimen

Post test dilaksanakan setelah pembelajaran selesai. Post test adalah tes yang diberikan pada setiap akhir pengajaran. Tujuannya adalah

untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan dan sebagai data akhir untuk mengetahui kondisi akhir sampel. Adapun data nilai pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini :

Nama	Aktif/Pasif	Nilai Teori	Nilai Praktek
Khoirul	Aktif	82	89
Ilham	Aktif	85	85
Isna	Aktif	82	90
Ani	Aktif	86	85
Ina	Aktif	86	84

Tabel 4.3 Data Nilai Kelas Eksperimen



Grafik 4.3 Data Nilai Kelas Eksperimen

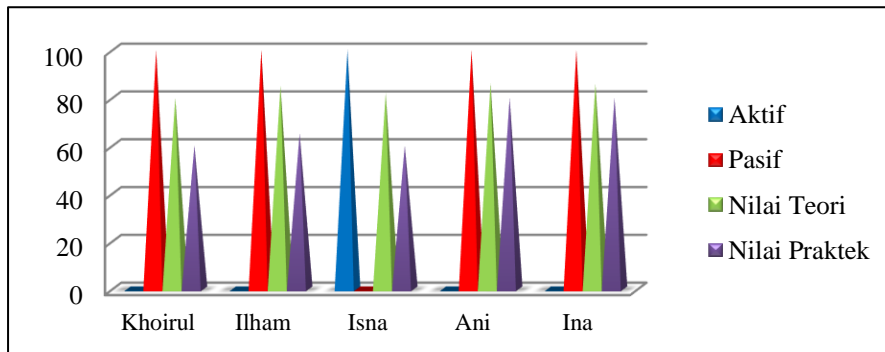
## 2) Kelas Kontrol

Seperti dalam kelas eksperimen, kelas kontrol juga dilaksanakan post test. Pelaksanaan post test dalam kelas kontrol ini juga mempunyai tujuan yang sama seperti post test yang dilaksanakan pada kelas eksperimen. Adapun data nilai pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini :

Nama	Aktif/Pasif	Nilai Teori	Nilai Praktek
Sefia	Pasif	81	60
Anggraini	Pasif	85	65
Rizky	Aktif	82	60
Amelia	Pasif	86	80

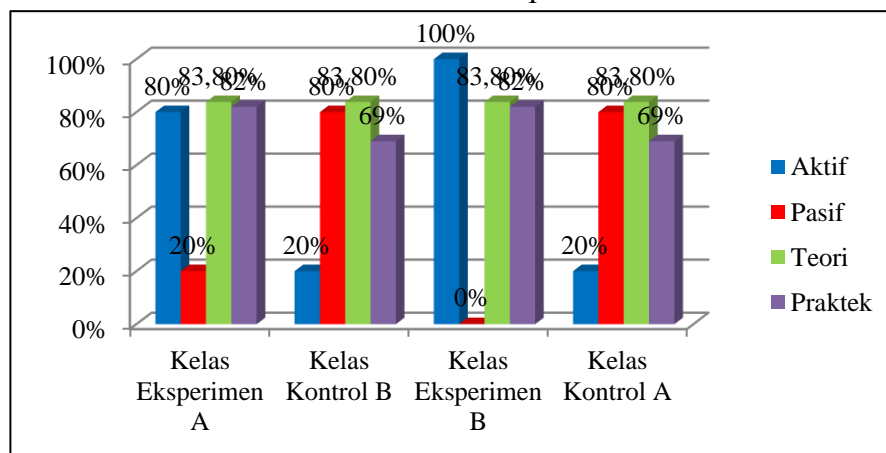
Endang	Pasif	86	80
--------	-------	----	----

Tabel 4.3 Data Nilai Kelas Kontrol



Grafik 4.3 Data Nilai Kelas Kontrol

## Data Akumulasi Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Grafik 4.4 Data Akumulasi Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa selisih mahasiswa aktif pada metode konvensional dengan codac learning yaitu 60%-80%, praktek selisih 13%, sedangkan teori hasilnya sama. Untuk memperoleh data tentang efektivitas model pembelajaran Codac Learning tersebut terhadap hasil belajar mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) pada mahasiswa Program Satu Tahun, diperoleh dari hasil observasi. Hasil observasi diperoleh dari hasil tes yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk melihat adanya perbedaan hasil belajar yang telah dicapai mahasiswa. Instrumen tes yang digunakan untuk menguji kedua kelas adalah sama, yaitu soal yang sudah diuji kevalidannya pada kelas lain selain kelas eksperimen dan kontrol.

### Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar mahasiswa pada mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menggunakan model pembelajaran Codac Learning dengan pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran Codac Learning. Selisih mahasiswa aktif pada metode konvensional dengan codac learning yaitu 60%-80%, praktek selisih 13%, sedangkan teori hasilnya sama.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan Codac Learning akan merangsang mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang dimilikinya dan dapat melatih mahasiswa untuk hidup bekerja sama dengan mahasiswa yang lain. Dan terciptanya suasana yang kooperatif dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Jadi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan model pembelajaran Codac Learning lebih efektif yaitu ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar mahasiswa. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Codac Learning ini memberikan kontribusi hasil belajar yang lebih baik sebab dalam anggota kelas tersebut terjadi diskusi dalam membahas masalah sehingga terjadi interaksi tatap muka dan keterampilan dalam menjalin hubungan interpersonal. Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran Codac Learning efektif diterapkan pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) pada mahasiswa Program Satu Tahun di LKP "IKIM" Purwodadi tahun ajaran 2021/2022.

#### **D. PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Oleh karena itu dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui mahasiswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Codac Learning lebih efektif dari pada peserta didik yang tidak diberi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Codac Learning.

##### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan, implikasi hasil penelitian dan kesimpulan, maka beberapa saran perlu disampaikan kepada beberapa pihak, diantaranya untuk penentu kebijakan, supaya mengambil dan menerapkan kebijakan yang tepat guna, dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan. Terutama dalam hal penentuan dan pengawasan terhadap model pembelajaran yang digunakan oleh para

dosen di kelas, untuk dosen Pendidikan Agama Islam (PAI), perlu selalu meningkatkan kualitas pembelajaran, untuk para mahasiswa agar selalu menumbuhkan rasa semangat belajar yang tinggi terhadap berbagai macam materi pembelajaran dan selalu mengeksplorasi bahan pembelajaran dari berbagai sumber sehingga mendukung pembelajaran aktif di kelas, serta tidak hanya menguasai materi akan tetapi dapat mengaplikasikannya di kehidupan nyata.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka Edisi II.
- Fauzi, Ahmad dkk. "Inovasi Pembelajaran Ilmu Falak Menggunakan CODACC Learning". *Jurnal Pendidikan Vol. 14 No. 1 Februari 2019 IAIN Kudus Sinta 2*.
- Fauzi, Ahmad. 2019. *Pengaruh Model Codac Learning Dan Gaya Kognitif Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Ilmu Falak, Disertasi*. Semarang: UIN Walisongo.
- Hasbullah, 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Makarao, Nurul Ramadhani. 2009. *Metode Mengajar Bidang Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Ma'tsumah, Lift Anis. 2014. *Pengaruh Model Connac Learning dan Pengelolaan Kelas Terhadap Minat dan Hasil Belajar Kognitif Pendidikan Agama Islam, Disertasi*. Semarang: Pascasarjana UIN Walisongo.
- Nata, Abuddin. 2001. *Filsafat Pendidikan Islam*. Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu.
- Nizar, Samsul. 2008. *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Tafsir, Ahmad. 2013. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Ramaja Rosdakarya.
- Ulya, Nur Maziyah. 2016. *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Tipe Kepribadian Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab (Studi Eksperimen Pada MAN 1 Semarang), Disertasi*. Semarang: UIN Walisongo.

Ahmad Fauzi, Lintang Dwi Sekarlangit dan Rodotul Jannah

Usman, Basyirudin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta : Ciputat Press.

Zaini, Hisyam. 2002. *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Center for Teaching Staff Development IAIN Yogyakarta.

Zulkifli. 2011. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Pekanbaru: Zanafa Publising.